

# **KEINGINAN MELAKUKAN *VOLUNTARY COUNSELLING AND TESTING (VCT)* PADA WANITA MENIKAH DI JATINANGOR**

HAFDA PUTRI HIBATUL WAHDINI

## **ASTRAK**

HIV merupakan virus yang dapat menurunkan sistem imun manusia, sehingga manusia akan mudah terserang berbagai penyakit. HIV dapat menular melalui darah, cairan vagina, dan cairan sperma. Proporsi terbesar penderita HIV adalah usia 25-49 tahun, dan golongan pekerjaan yang paling banyak terinfeksi HIV adalah Ibu Rumah Tangga. Kita tidak bisa melihat atau mengenali seseorang yang terinfeksi HIV hanya dengan kasat mata, karena seseorang yang sudah terinfeksi HIV membutuhkan waktu kurang lebih 10 tahun sampai munculnya gejala penyakit. Oleh sebab itu perlu dilakukannya pemeriksaan secara rutin untuk mengetahui status HIV, dalam hal ini disebut sebagai VCT (*Voluntary Counselling and Testing*).

Rancangan penelitian yang digunakan adalah *non experimental quantitative research* dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan terhadap 102 orang wanita menikah di Jatinangor. Teknik sampling yang digunakan adalah *aksidental sampling*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas wanita menikah di Jatinangor memiliki keinginan yang rendah untuk melakukan tes HIV atau *Voluntary Counselling and Testing (VCT)*

**Kata Kunci :** VCT (*Voluntary Counselling and Testing*), Wanita Menikah, Jatinangor

## **PENDAHULUAN**

HIV/AIDS merupakan salah satu penyakit kronik yang sangat ditakuti oleh manusia. HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) adalah virus yang menyebabkan rusaknya/melemahnya sistem kekebalan tubuh manusia (Komisi Penanggulangan Aids/KPA, 2012). Pada saat kekebalan tubuh mulai melemah, maka tubuh akan mudah terserang penyakit sehingga muncul berbagai macam masalah kesehatan. Gejala yang umumnya timbul antara lain demam, batuk, atau diare yang terus-menerus. Kumpulan gejala penyakit akibat melemahnya sistem kekebalan tubuh inilah yang disebut dengan AIDS (*Acquired Immuno Deficiency Syndrome*) (KPA, 2012). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa HIV merupakan virus yang dapat menyebabkan AIDS. Jika seseorang terinfeksi HIV perlahan-lahan daya tahan dan kekebalan tubuhnya akan menurun sehingga mudah terserang penyakit.

Penyebaran HIV dapat melalui darah, sperma, cairan vagina (Davidson dalam Hermawati, 2011). Berdasarkan hal tersebut seseorang dapat mengalami penularan HIV jika melakukan hubungan seksual, menggunakan alat suntik secara bersama, transfusi darah, dan lain-lain. Menurut Peter Stalker dalam MDGs (*Millenium Development Goals*) tahun 2008, kita tidak bisa mengenali penderita HIV hanya melalui kasat mata. Artinya, kita tidak bisa melihat gejala-gejala dari seseorang yang terinfeksi HIV.

Berdasarkan laporan kasus HIV/AIDS Triwulan IV tahun 2013 di Indonesia yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan RI oleh Ditjen Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, masyarakat Indonesia yang terkena HIV sampai dengan tahun 2013 sejumlah 127.427 orang (Ditjen PP dan PL Kementerian Kesehatan RI, 2013).

Proporsi terbesar yang terinfeksi HIV sampai dengan tahun 2013 adalah usia 25-49 tahun yaitu sejumlah 72.2 % atau sejumlah 20.976 orang. 57.7 % dari masyarakat yang terinfeksi HIV tersebut adalah laki-laki dan sisanya yaitu 42.3 % adalah perempuan. Faktor resiko terbesar untuk mengalami penularan HIV yang dilaporkan adalah hubungan heteroseksual yaitu sekitar 52 % dan sisanya yaitu melalui pengguna narokoba suntik (Penasun), Laki-laki seks dengan laki-laki

(LSL, dan lain-lain (Ditjen PP dan PL Kementerian Kesehatan RI, 2013). Jika dilihat dari jenis pekerjaan/statusnya, proporsi terbesar yang menderita AIDS adalah Ibu rumah tangga yaitu sebesar 6.230 orang (Ditjen PP dan PL Kementerian Kesehatan RI). Hal ini disebabkan berbagai macam hal, salah satunya adalah penularan melalui hubungan heteroseksual yaitu hubungan seksual dengan suami mereka yang mungkin juga menderita HIV. Pada beberapa dekade sebelumnya hingga saat ini pengguna narkoba suntik masih banyak. Menurut estimasi Departemen Kesehatan tahun 2006 terdapat 191.000 sampai 248.000 penasun di Indonesia (KPA, 2010). Para penasun ini berpotensi untuk terinfeksi HIV, ketika laki-laki yang terinfeksi HIV menikah, setelah ia melakukan hubungan seksual tidak aman atau tanpa menggunakan kondom dengan istrinya, maka otomatis istri mereka akan tertular HIV.

Bersadarkan hasil sidang kabinet sesi khusus HIV/AIDS tahun 2002 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mengatakan bahwa walaupun agama dan budaya Indonesia tidak memperbolehkan hubungan seks diluar nikah, dalam kenyataannya penularan melalui hubungan seksual meningkat di hampir semua provinsi. Selanjutnya, sidang tersebut mengungkapkan bahwa dari hasil penelitian perilaku, diketahui bahwa lebih dari separuh laki-laki dari kelompok tertentu baik yang sudah menikah maupun belum menikah pernah berhubungan seks dengan wanita penjaja seks dalam tahun terakhir. Dalam kasus ini, 9 dari 10 orang tidak selalu menggunakan kondom. Dengan perilaku beresiko ini laki-laki dapat tertular atau menularkan HIV kepada pasangannya, selanjutnya istri dapat menularkan kepada bayinya. Selain itu menurut sidang kabinet ini juga didapatkan bahwa angka kejadian infeksi HIV pada kelompok pengguna NAPZA suntik meningkat dari tahun ke tahun.

Jawa barat merupakan peringkat ke-empat di Indonesia yang memiliki masyarakat mengidap HIV terbanyak setelah DKI Jakarta, Papua, dan Jawa Timur yaitu sebanyak 10.198 orang (Ditjen PP dan PL, 2013).

Artikel dalam website provinsi Jawa Barat, Sekretaris I KPA Jabar mengemukakan bahwa jumlah laki-laki pelanggan Pekerja Seks Komersial (PSK) langsung yang menularkan HIV kepada istri atau pasangannya mencapai 310.375,

sedangkan jumlah pengguna narkoba suntik yang beresiko menularkan HIV kepada pasangannya mencapai 3.790 orang.

Berdasarkan perhitungan BPS tahun 2010 mengenai *Singulate Mean Age at Marriage/SMAM* menunjukkan rata-rata usia nikah pertama penduduk laki-laki Indonesia adalah usia 25,7 tahun dan perempuan usia 22,3 tahun (Badan Pusat Statistika, 2010). Seperti yang sudah dipaparkan, jumlah orang yang menderita HIV terbanyak berada pada rentang 25-49 tahun, artinya pada usia tersebut merupakan usia laki-laki menikah, sehingga para istri memiliki potensi untuk tertular HIV jika suaminya juga terkena HIV.

Perkembangan HIV dari masuknya ke dalam tubuh manusia sampai menunjukkan gejala AIDS membutuhkan waktu kurang lebih 10 tahun (KPA, 2010). HIV juga merupakan fenomena gunung es, yang artinya data Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) yang tercatat hanya sebagian dari ODHA yang ada sebenarnya. Oleh sebab itu, perlu kesadaran pada masing individu untuk secara sukarela melakukan tes HIV yang dalam penelitian ini tes HIV akan disebut sebagai VCT (*Voluntary Counselling and Testing*). Apalagi pada orang-orang yang memiliki faktor resiko untuk tertular HIV. Pemeriksaan status HIV sangat penting sehingga ketika memang seseorang terinfeksi HIV bisa melakukan usaha agar tidak menularkan kepada orang lain dan melakukan usaha agar perkembangan virus tersebut bisa dihambat.

Di Indonesia masih banyak masyarakat yang tidak mau melakukan VCT. Hal ini terlihat juga pada penyuluhan serta pemeriksaan tes HIV gratis yang diadakan oleh yayasan Akses Indonesia KPA Kabupaten Tasikmalaya di Desa Mandalagiri. Berdasarkan observasi penulis, dari sekitar lebih kurang 20 orang wanita menikah yang mengikuti penyuluhan, hanya sekitar 15 % yang mau melakukan tes HIV. Hal ini memperlihatkan bahwa masih kurangnya kesadaran dari Ibu rumah Tangga (wanita menikah) untuk melakukan VCT.

Penelitian ini akan dilakukan di Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang dikarenakan lokasi yang cukup dekat dengan peneliti serta kemudahan akses dalam pengambilan data. Jumlah penderita HIV di Kabupaten Sumedang adalah 78 orang, dan yang menderita AIDS adalah 23 orang. Berdasarkan data

potensi kecamatan Jatinangor Triwulan II tahun 2012, tingkat pendidikan terakhir terbanyak penduduk Jatinangor adalah SMA dan tingkat kesejahteraan terbanyak penduduk Jatinangor adalah Menengah. Jumlah puskesmas yang menyediakan pelayanan pemeriksaan HIV di Jatinangor hanya ada 1 unit. Namun, puskesmas ini tidak memberikan Layanan Perawatan, Dukungan dan Pengobatan (PDP). Jumlah penduduk yang melakukan tes HIV pun masih terbilang cukup sedikit dibandingkan dengan wilayah lain yaitu sejumlah 205 orang (Ditjen PP dan PL Kementerian Kesehatan RI, 2013).

Penulis melakukan interview kepada 10 orang ibu rumah tangga atau wanita menikah di Jatinangor. Hasil dari interview tersebut mendapatkan bahwa semua responden berpendapat bahwa HIV/AIDS merupakan penyakit yang sulit diobati dan sangat berbahaya. Dari hasil interview tersebut juga didapatkan bahwa 100 % responden belum pernah melakukan pengecekan status HIV.

Berdasarkan yang telah diuraikan di atas, penulis ingin melihat gambaran atau tingkat keinginan melakukan VCT pada wanita menikah di Jatinangor.

## **METODE PENELITIAN**

penelitian ini merupakan *non-experimental quantitative research* yang menampilkan hasil berupa angka-angka. Penelitian ini merupakan studi deskriptif yang bertujuan untuk melihat tingkat keinginan melakukan VCT pada wanita menikah di Jatinangor.

### **Partisipan**

Subjek penelitian ini adalah wanita menikah di Jatinangor yang berusia 25-49 tahun. Teknik sampling yang digunakan adalah *aksidental sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 102 orang.

### **Pengukuran**

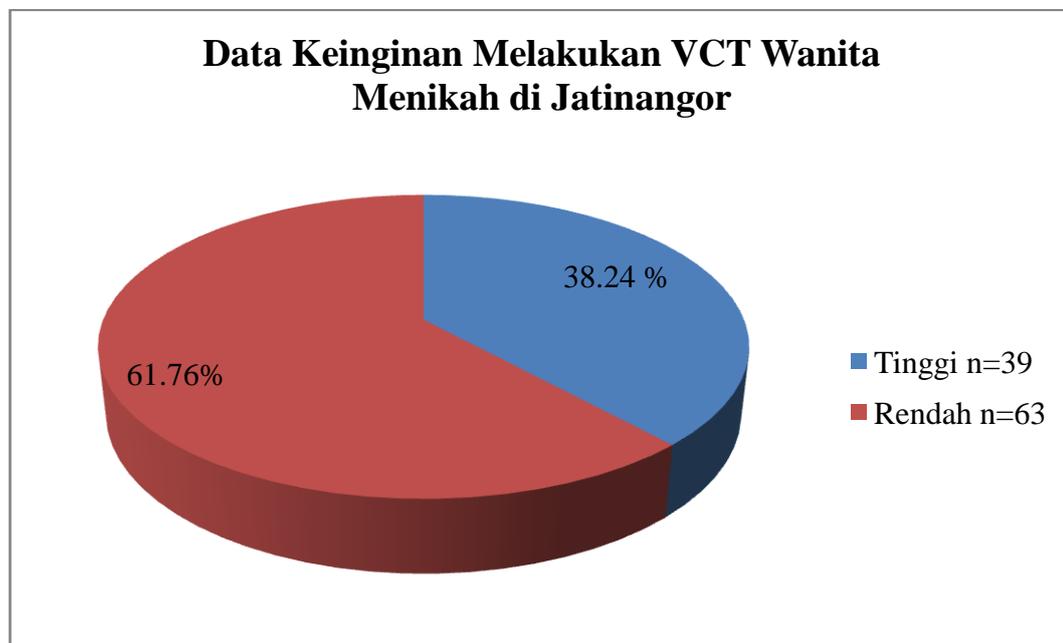
Pengukuran keinginan melakukan VCT dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat ukur yang dibuat sendiri oleh peneliti. Alat ukur berupa kuesioner berskala likert (sangat tidak sesuai, tidak sesuai, agak tidak

sesuai, agak sesuai, sesuai, dan sangat tidak sesuai), yang terdiri dari 5 pertanyaan mengenai keinginan melakukan VCT:

- 1) Dalam waktu dekat saya akan melakukan VCT (Voluntary Counselling Test)
- 2) Saya memiliki keinginan untuk mendapatkan konseling mengenai tes HIV
- 3) Saya memiliki keinginan untuk melakukan tes HIV
- 4) Saya berencana untuk mendapatkan informasi mengenai tes HIV melalui konseling
- 5) Saya berencana untuk melakukan tes HIV

## HASIL

Berdasarkan hasil pengambilan dan pengolahan data, kemudian peneliti membuat dua kategorisasi mengenai tingkat keinginan melakukan VCT berdasarkan norma kelompok, yaitu rendah dan tinggi, didapatkan hasil sebagai berikut:



Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar wanita menikah di Jatinangor masih memiliki keinginan yang rendah untuk melakukan VCT.

## DAFTAR PUSTAKA

- Glanz, Karen; Rimer, Barbara K; Viswanath, K.2008.*Health Behavior and Health Education*.Jossey-Bass:United States of America.
- Dancey, Christine; Reidy, John.2007.*Statistics Without Maths for Psychology*.Pearson Education Limited:British
- Kerlinger, Fred N.2003.Asas-Asas Penelitian Behavioral Indonesia Edition.Gadjah Mada University Press:Yogyakarta
- Ragin, Deborah Fish.2011.*Health Psychology an Interdisciplinary Approach to Health*.Pearson:Unites States of America.
- Volberding, Paul A; Sande, Merle A; Lange, Joep; Greene, Warner C.2008.*Global HIV/AIDS Medicine*.Saunders:Cina.
- Gakuru, Patrick Wahome.2004.*HIV Testing in The 15-49 Age Bracket in Kenya: a Test of The Health Belief Model*. Disertasi for degree Doctor of Philosophy Arizona State University.
- Walker, Lori J.2004.*Component of The Health Belief Model and HIV Testing Decision*. Tesis for Degree of Master of Arts Departement of Psychology University of North Carolina.
- Hermawati, Pian.2011.*Hubungan Persepsi ODHA Terhadap Stigma HIV/AIDS Masyarakat dengan Interaksi Sosial pada ODHA*.Psikologi UIN Syarif Hidayatullah:Jakarta URL: <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/4864/1/PIAN%20HERMAWATI-FPS.PDF> diakses tanggal 24 Maret 2014 Pukul 11.49 WIB
- Badan Pusat Statistika.2010. *Singulate Mean Age at Marriage/SMAM*. URL : <http://www.bps.go.id> diakses tanggal 23 September 2014 pukul 21.15 WIB
- Direktorat Pengawasan Kesehatan Kerja.2005.*Pedoman Bersama ILO/WHO tentang Pelayanan Kesehatan dan HIV/AIDS*. URL: [http://www.who.int/hiv/pub/guidelines/who\\_ilo\\_guidelines\\_indonesian.pdf](http://www.who.int/hiv/pub/guidelines/who_ilo_guidelines_indonesian.pdf) diakses tanggal 25 Desember 2014 Pukul 21.15 WIB
- Kecamatan Jatinangor.2012.*Data Potensi Kecamatan Jatinangor Triwulan II Kecamatan Jatinangor*.

Kementerian Kesehatan RI.2012.*Pedoman Penerapan Layanan Komprehensif HIV-IMS Berkesinambungan.* URL: <http://spiritia.or.id/Dok/pedomanhivims2012.pdf> diakses tanggal 25 Desember 2014 Pukul 20.55

Kementerian Kesehatan RI.*Pedoman Nasional Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA)* edisi kedua. URL: <http://spiritia.or.id/dokumen/pedoman-ppia2012.pdf> diakses tanggal 14 Januari 2015 Pukul 21.16 WIB

KPA.2011.*Upaya Penanggulangan HIV dan AIDS di Indonesia 2006-2011.*URL: <http://www.kpakotabandung.org> diakses tanggal 20 September 2014 Pukul 19.23 WIB

KPA; Bakti Husada.2002.*Sidang Kabinet Sesi Khusus HIV/AIDS Penanggulangan HIV/AIDS di Indonesia.* URL: [http://data.unaids.org/topics/partnership-menus/indonesia-response\\_id.pdf](http://data.unaids.org/topics/partnership-menus/indonesia-response_id.pdf) diakses tanggal 14 Januari 2015 Pukul 20.20 WIB

KPA Nasional.*Lembar fakta orang muda dan HIV di Indonesia.*

KPA.2007.*Strategi Nasional Penanggulangan HIV dan AIDS 2007-2010* . URL: <http://www.undp.or.id/programme/pro-poor/The%20National%20HIV%20&%20AIDS%20Strategy%202007-2010%20%28Indonesia%29.pdf> diakses tanggal 26 Desember 2014 Pukul 20.12 WIB

Modul Kementrian Kesehatan Republik Indonesia Husada Bakti.2008. *Anda dan HIV/ADIS, IMSI.* URL: <http://www.pppl.kemkes.go.id/> diakses tanggal 15 Desember 2014 pukul 14.16 WIB

Modul Profil Kesehatan Kota Bandung.2008.URL : [http://www.depkes.go.id/downloads/profil/profil\\_kesehatan\\_kota\\_bandung.pdf](http://www.depkes.go.id/downloads/profil/profil_kesehatan_kota_bandung.pdf) diakses tanggal 15 Desember pukul 14.23 WIB

Mustafa, Hasan.2000.*Teknik Sampling.*

URL:<http://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=2&cad=rja&uact=8&ved=0CC0QFjAB&url=http%3A%2F%2Fhome.unpar.ac.id%2F~hasan%2FSAMPLING.doc&ei=BDCVU8i2HcqNuATHxIDgBA&usg=AFQjCNE4sHD6FDZIfGyuRV3cOA2krzrdMA&sig2=AE1XzyilYjcxEvmzEnCIkQ&bvm=bv.68445247,d.c2E> diakses tanggal 4 Oktober 2015 Pukul 20.15 WIB

Surat dari Kementerian Kesehatan RI Direktorat Jendral Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Kepada Menteri Kesehatan Republik Indonesia Mengenai Perkembangan HIV-AIDS Triwulan IV tahun 2013.

[http://www.unicef.org/indonesia/id/HIV-AIDSbooklet\\_part3.pdf](http://www.unicef.org/indonesia/id/HIV-AIDSbooklet_part3.pdf) diakses tanggal 16 Desember 2014 Pukul 15.15 WIB

Susanto, Nugroho. *PPT Populasi dan Sampel*. URL : <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=6&cad=rja&uact=8&ved=0CEMQFjAF&url=https%3A%2F%2Fnugrohosu.santoborneo.files.wordpress.com%2F2011%2F04%2Fpopulasi-dan-sampel.ppt&ei=W2USVemhKZTVuQTItYGQDw&usg=AFQjCNGKDH23gVYy1slDVJNGOTUOvEWaSA&sig2=ko5fs8Lak99PL6LttTNPCw&bv m=bv.89184060,d.c2E> diakses tanggal 25 Maret 2015 pukul 14.12 WIB